

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

Definisi Pengetahuan menurut Notoatmodjo (2012) adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pengetahuan adalah sumber yang mendasari seseorang dalam bertindak. Dengan berbekal pengetahuan yang cukup, seseorang dapat menyelesaikan permasalahannya dengan baik.

2.1.1 Tingkat pengetahuan

Pengetahuan mempunyai enam tingkatan sebagai berikut :

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu “tahu” ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apayang terjadi antara lain menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi menyatakan dan sebagainya.

2. Memahami (*Comprehention*)

Memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atau materi terus dapat menjelaskan,

menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap suatu obyek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi *real* (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan 20 hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau komponen-komponen, tetapi masih didalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis dapat dilihat dari pengguna kata kerja, seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya dapat menyusun, dapat meringkas, dapat merencanakan dapat menyesuaikan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau obyek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditemukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada (Notoatmodjo, 2012).

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo (2012) adalah:

2.1.2.1 Faktor internal

1. Umur

Umur merupakan variabel yang selalu diperhatikan dalam penelitian-penelitian epidemiologi yang merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan. Umur adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Semakin tinggi umur seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengetahuan, sehingga dalam pendidikan perlu dipertimbangkan umur (proses perkembangan klien) dan hubungan dengan proses belajar. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang atau lebih mudah menerima ide-ide dan teknologi. Pendidikan meliputi peranan penting dalam menentukan kualitas manusia dianggap akan memperoleh pengetahuan implikasinya. Semakin tinggi pendidikan, hidup manusia akan membuahkan pengetahuan yang baik yang menjadikan hidup yang berkualitas.

3. Pekerjaan

Bekerja pada umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

2.1.2.2 Faktor Eksternal

1. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2. Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi

2.1.3 CaraMemperolehPengetahuan

2.1.3.1. Cara tradisional

1. Cara coba salah (*Trial and error*)

Cara ini telah dipakai orang sebelum adanya kebudayaan bahkan mungkin sebelum adanya peradaban.Pada waktu itu seseorang apabila menghadapi persoalan atau masalah, upaya pemecahannya dilakukan dengan coba-coba saja. Bahkan sampai sekarang pun metode ini masih sering dipergunakan, terutama oleh mereka yang belum atau tidak mengetahui suatu cara tertentu dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

2. Cara kekuasaan atau otoritas

Para pemegang otoritas, baik pemimpin pemerintahan, tokoh agama maupun ahli ilmu pengetahuan pada prinsipnya mempunyai mekanisme yang sama di dalam penemuan pengetahuan. Prinsip ini adalah orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang mempunyai otoritas, tanpa terlebih dahulu menguji atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris ataupun berdasarkan penalaran sendiri.

3. Pengalaman pribadi

Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu.

4. Melalui jalan pikiran

Sejalan dengan perkembangan kebudayaan umat manusia, cara pikir manusia pun ikut berkembang. Dari sini manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya. Dengan kata lain, dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan jalan pikirannya.

2.1.3.2 Cara Modern

Cara ilmiah dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah, atau metodologi penelitian (Notoatmodjo, 2012).

2.1.4 Cara mengukur pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan memberikan seperangkat alat tes/kuesioner tentang obyek pengetahuan yang mau diukur. Selanjutnya dilakukan penilaian dimana setiap jawaban yang benar dari masing-masing pertanyaan diberi nilai 1 jika salah diberi nilai 0 (Notoatmodjo, 2012)

Selanjutnya pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

1. Baik : hasil persentase 76%-100%
2. Cukup : hasil persentase 56-75%
3. Kurang : hasil persentase < 56% (A. Wawan dan Dewi M, 2010)

2.2 Obat dan Penggolongannya

2.2.1 Obat dan jenis obat yang beredar.

Obat adalah bahan atau paduan bahan-bahan yang siap untuk digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki system fisiologis atau keadaan keadaaan patologi, dalam rangka penetapan diagnosa, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan, kontrasepsi, dan sediaan biologis. Macam obat yang digunakan dalam pelayanan kesehatan adalah :

1. Obat Paten : Obat dengan nama dagang dari pabrik yang memproduksinya.
2. Obat Generik : Obat dengan nama generik yaitu nama resmi yang telah ditetapkan dalam Farmakope Indonesia dan INN (Internasional Non Proprietary Names) untuk zat yang berkhasiat yang dikandungnya.
3. Obat Essensial adalah obat yang terpilih yang paling dibutuhkan untuk pelayanan kesehatan, mencakup upaya diagnosa, profilaksi, terapi dan rehabilitasi, yang harus selalu tersedia pada unit pelayanan kesehatan sesuai dengan tingkatnya.

Beberapa pengertian mengenai obat:

1. Obat Jadi : Sediaan atau paduan bahan-bahan yang siap untuk digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki system fisiologis atau keadaan keadaaan patologi, dalam rangka penetapan diagnosa, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi.
2. Obat palsu : Obat yang diproduksi oleh yang tidak berhak berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, obat yang tidak terdaftar, dan obat yang kadar zat berkhasiatnya menyimpang lebih dari 20% dari basis kadar yang ditetapkan.

2.2.2 Penggolongan Obat

Untuk meningkatkan keamanan dan ketepatan penggunaan obat serta pengamanan distribusinya, obat yang beredar di Indonesia digolongkan menjadi enam golongan yaitu :

1. Obat Bebas (OTC = *Over The Counter*)
2. Obat Bebas Terbatas (daftar W = *warschuwing*)
3. Obat Wajib Apotik (OWA)
4. Obat Keras (Daftar G = *Gevaarlijk*)
5. Psikotropika
6. Narkotika

2.2.2.1. Obat Bebas :

Obat bebas adalah golongan obat yang dalam penggunaannya tidak membahayakan dan masyarakat dapat menggunakannya tanpa pengawasan dokter. Obat-obat dalam golongan ini dapat diperoleh bebas tanpa resep dokter dan dapat dibeli di Apotek, toko obat berijin maupun warung-warung kecil.

Dalam rangka pengamanan dan peningkatan pengawasan obat yang beredar diperlukan penandaan yang mudah dikenal. Golongan obat bebas memiliki tanda khusus lingkaran berwarna hijau dengan garis tepi berwarna hitam. Gambar tanda khusus obat bebas dapat dilihat pada gambar 2.1

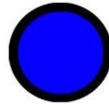


Gambar 2.1 Tanda Obat Bebas

2.2.2.2 Obat Bebas Terbatas

Golongan obat ini dalam jumlah tertentu (jumlah terbatas) penggunaannya cukup aman, tetapi apabila terlalu banyak akan menimbulkan efek kurang baik.

Pemakaian obat ini tidak perlu pengawasan dokter sampai jumlah tertentu dan diperoleh tanpa resep dokter di Apotek dan toko obat berijin. Golongan obat bebas terbatas pada kemasannya bertanda khusus lingkaran berwarna biru dengan garis tepi berwarna hitam. Gambar tanda khusus obat bebas terbatas dapat dilihat pada gambar 2.2



Gambar 2.2 Tanda Obat Bebas Terbatas

Selain tanda khusus obat bebas terbatas terdapat pula tanda peringatan. Tanda peringatan ini diberikan karena hanya dengan takaran dan kemasan tertentu obat ini aman dipakai untuk pengobatan sendiri. Tanda peringatan berupa empat persegi panjang dengan huruf putih pada dasar hitam yang terdiri dari 6 macam, yaitu Gambar tanda peringatan dapat dilihat pada gambar 2.3

P no. 1 Awat! Obat Keras Bacalah aturan memakainya	P no. 4 Awat! Obat Keras Hanya untuk dibakar
P no. 2 Awat! Obat Keras Hanya untuk kumur, jangan ditelan	P no. 5 Awat! Obat Keras Tidak boleh ditelan
P no. 3 Awat! Obat Keras Hanya untuk bagian luar badan	P no. 6 Awat! Obat Keras Obat wasir, jangan ditelan

Gambar 2.3 Tanda Peringatan

2.2.2.3 Obat Wajib Apotek (OWA)

Untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menolong dirinya sendiri guna mengatasi masalah kesehatan, dirasa perlu ditunjang dengan sarana yang dapat meningkatkan pengobatan sendiri secara tepat, aman dan rasional

ditetapkan dengan Obat Wajib Apotek yaitu obat –obatn yang dapat diserahkan oleh apoteker di apotek. Adapun daftar OWA tercantum dalam :

1. Keputusan Menteri Kesehatan nomor 347/Menkes/SK/VII/1990 tentang Obat Wajib Apotek berisi Daftar Obat Wajib Apotek No 1
2. Keputusan Menteri Kesehatan nomor 924/MenKes/Per/X/1993 tentang Daftar Obat Wajib Apotek No 2
3. Keputusan Menteri Kesehatan nomor 1176/MenKes/SK/X/1999 tentang Daftar Obat Wajib Apotek No 3

2.2.2.4. Obat Keras

Obat Keras adalah golongan obat yang pemakaiannya harus dibawah pengawasan dokter. Untuk memperolehnya harus dengan resep dokter dan hanya dapat dibeli di Apotek, termasuk di Rumah Sakit. Obat keras pada kemasannya diberi tanda lingkaran merah dengan huruh K yang berwarna hitam. Contoh : Obat-obat golongan antibiotika, obat suntik (injeksi).



Gambar 2.4 Tanda Obat Keras

2.2.2.5 Psikotropika

Obat ini merupakan golongan obat yang berbahaya yang pemakaiannya harus di bawah pengawasan dokter dan untuk mendapatkannya harus dengan resep dokter di Apotek, Rumah Sakit. Obat psikotropika adalah obat yang digunakan untuk tujuan pengobatan yang menyangkut masalah kejiwaan atau mental. Golongan obat ini banyak disalah gunakan pemakaiannya oleh segolongan anggota masyarakat.

2.2.2.6 Narkotika

Narkotika merupakan obat atau bahan yang bermanfaat dibidang pengobatan dan ilmu pengetahuan, namun disisi lain dapat menimbulkan ketergantungan. Penyalahgunaan obat golongan ini dapat berakibat buruk pada tubuh pemakainya, juga merugikan keluarga, lingkungan dan masyarakat. Untuk mendapatkan obat ini harus dengan resep dokter dan tidak boleh dilakukan pengulangan harus menggunakan resep yang baru. Obat ini hanya dapat diperoleh di Apotek, Rumah Sakit. Untuk meningkatkan keamanan dan ketepatan penggunaan obat serta pengamanan distribusi untuk golongan obat Psikotropika dan Narkotika Pemerintah. melakukan pengawasan secara ketat dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 5 tahun 1997 tentang Psikotropika dan Undang- Undang Nomor 22 tahun 1997 tentang Narkotika. Obat narkotika memiliki simbol lambang palang merah yang tertera di kemasannya.



Gambar 2.5 Tanda Khusus Narkotika

2.3 DAGUSIBU

DAGUSIBU merupakan singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang obat (PP IAI, 2014). DAGUSIBU merupakan suatu program edukasi kesehatan yang dibuat oleh IAI dalam upaya memujudkan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) sebagai langkah konkrit untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai komitmen dalam melaksanakan amanat Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009.

Perlu adanya pengawasan dan penyampaian informasi tentang obat untuk pasien atau masyarakat dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan

membuang obat dengan baik. Jika penggunaannya salah, tidak tepat, tidak sesuai dengan takaran dan indikasinya maka obat dapat membahayakan kesehatan (Depkes RI, 2008).

2.3.1 Mendapatkan Obat (DA)

Sesuai dengan Peraturan Pemerintahan Nomor 51 Tahun 2009, masyarakat mendapatkan informasi obat di fasilitas pelayanan kefarmasian yaitu Apotek, Instalasi Rumah Sakit, Apotek Klinik dan Toko Obat berijin. Pada waktu menerima obat dari petugas kesehatan di rumah sakit, puskesmas, apotek, atau toko obat, diwajibkan melakukan pemeriksaan fisik obat dan mutu obat yang meliputi (Depkes RI, 2008) : jenis obat dan jumlah obat (Obat Bebas, Obat Bebas Terbatas, Obat Keras, Narkotik, Psikotropik), kemasan obat, kadaluarsa obat, kesesuaian etiket (nama, tanggal, dan aturan pakai).

2.3.2 Menggunakan Obat (GU)

Informasi penggunaan obat bagi pasien dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu :

2.3.2.1 Informasi umum cara penggunaan obat :

1. Cara minum obat sesuai anjuran yang tertera pada etiket atau brosur.
2. Waktu minum obat sesuai dengan waktu yang dianjurkan.
3. Aturan minum obat yang tercantum dalam etiket harus di patuhi.
4. Minum obat sampai habis, berarti obat harus diminum sampai habis, biasanya obat antibiotik.
5. Penggunaan obat bebas atau obat bebas terbatas tidak dimaksudkan untuk penggunaan secara terus – menerus

6. Hentikan penggunaan obat apabila tidak memberikan manfaat atau menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan, segera hubungi tenaga kesehatan terdekat.
7. Sebaiknya tidak mencampur berbagai jenis obat dalam satu wadah.
8. Sebaiknya tidak melepas etiket dari wadah obat karena pada etiket tersebut tercantum cara penggunaan obat dan informasi lain yang penting.
9. Bacalah cara penggunaan obat sebelum minum obat, demikian juga periksalah tanggal kadaluarsa.
10. Hindarkan menggunakan obat orang lain walaupun gejala penyakit sama.
11. Tanyakan kepada Apoteker di Apotek atau petugas kesehatan di Poskesdes untuk mendapatkan informasi penggunaan obat yang lebih lengkap

2.3.2.2 Informasi khusus cara penggunaan obat :

2.3.2.2.1 Obat Oral

Petunjuk pemakaian obat oral untuk dewasa :

1. Sediaan obat padat, obat oral dalam bentuk padat, sebaiknya diminum dengan air matang. Hubungi tenaga kesehatan apabila sakit dan sulit saat menelan obat. Ikuti petunjuk tenaga kesehatan kapan saat yang tepat untuk minum obat.
2. Sediaan obat larutan, Gunakan sendok takar atau alat lain (pipet, gelas takar obat) jika minum obat dalam bentuk larutan/cair. Hati-hati terhadap obat kumur. Lazimnya pada kemasan obat kumur terdapat peringatan "Hanya untuk kumur, jangan ditelan". Sediaan obat larutan biasanya dilengkapi dengan sendok takar yang mempunyai tanda garis sesuai dengan ukuran 5.0 ml, 2,5 ml dan 1,25 ml.

Petunjuk Penggunaan Obat Oral Untuk Bayi / Anak Balita. Sediaan cairan untuk bayi dan balita harus jelas dosisnya. Gunakan sendok takar yang tersedia didalam kemasannya.

2.3.2.2.2 Obat Luar

1. Sediaan untuk Kulit (Topikal)

Beberapa bentuk sediaan obat untuk penggunaan kulit, yaitu bentuk bubuk halus (bedak), cairan (lotion), setengah padat (krim, salep). Cara penggunaan bubuk halus (bedak) : cuci tangan dan oleskan/taburkan obat tipis-tipis pada daerah yang terinfeksi. Cuci tangan kembali. Sediaan ini tidak boleh diberikan pada luka terbuka.

2. Sediaan Obat Mata

Terdapat dua macam sediaan untuk mata, yaitu bentuk cairan (obat tetes mata) dan bentuk setengah padat (salep mata). Cara penggunaan : cuci tangan dan tengadahkan kepala pasien; dengan jari telunjuk tarik kelopak mata bagian bawah. Tekan botol tetes atau tube salep hingga cairan atau salep masuk dalam kantung mata bagian bawah. Tutup mata pasien perlahan-lahan selama 1 sampai 2 menit. Untuk penggunaan tetes mata tekan ujung mata dekat hidung selama 1-2 menit; untuk penggunaan salep mata, gerakkan mata ke kiri-kanan, ke atas dan ke bawah. Setelah obat tetes atau salep mata digunakan, usap ujung wadah dengan tisu bersih, tidak disarankan untuk mencuci dengan air hangat. Tutup rapat wadah obat tetes mata atau salep mata. Cuci tangan untuk menghilangkan sisa obat pada tangan.

3. Sediaan Obat Hidung

Terdapat dua macam sediaan untuk hidung, yaitu obat tetes hidung dan obat semprot hidung. Cara penggunaan obat tetes hidung : cuci tangan kemudian

bersihkan hidung, kemudian tengadahkan kepala. Teteskan obat di lubang hidung. Tahan posisi kepala selama beberapa menit agar obat masuk ke lubang hidung. Bilas ujung obat tetes hidung dengan air panas dan keringkan dengan kertas tisu kering. Lalu cuci tangan.

Cara penggunaan obat semprot hidung : cuci tangan, bersihkan hidung dan tegakkan kepala. Semprotkan obat ke dalam lubang hidung sambil tarik napas dengan cepat. Cuci botol alat semprot dengan air hangat (jangan sampai air masuk ke dalam botol) dan keringkan dengan tissue bersih setelah digunakan. Lalu cuci tangan.

4. Sediaan Tetes Telinga

Cara penggunaan obat tetes telinga : cuci tangan, bersihkan bagian luar telinga dengan "cotton bud". Kocok sediaan terlebih dahulu bila sediaan berupa suspensi. Miringkan kepala atau berbaring dalam posisi miring dengan telinga yang akan ditetesi obat, menghadap ke atas. Tarik telinga keatas dan ke belakang (untuk orang dewasa) atau tarik telinga ke bawah dan ke belakang (untuk anak- anak). Lalu teteskan obat dan biarkan selama 5 menit. Keringkan dengan kertas tisu setelah digunakan. Tutup wadah dengan baik. Dan jangan bilas ujung wadah dan alat penetes obat. Lalu cuci tangan.

5. Sediaan Supositoria

Cara penggunaan supositoria : cuci tangan. Buka bungkus aluminium foil dan basahi supositoria dengan sedikit air. Pasien dibaringkan dalam posisi miring. Dorong bagian ujung supositoria ke dalam anus dengan ujung jari. Cuci tangan untuk menghilangkan sisa obat pada tangan.

6. Sediaan Krim/Salep Rektal

Cara penggunaan krim/salep rektal tanpa aplikator : bersihkan dan keringkan daerah rektal. Masukkan salep atau krim secara perlahan ke dalam rektal. Cuci tangan untuk menghilangkan sisa obat pada tangan.

Cara penggunaan krim/salep rektal dengan menggunakan aplikator : hubungkan aplikator dengan wadah krim/salep yang sudah dibuka. Masukkan ke dalam rektum. Tekan sediaan sehingga krim/salep keluar. Buka aplikator, cuci bersih dengan air hangat dan sabun. Cuci tangan untuk menghilangkan sisa obat pada tangan.

6. Sediaan Ovula /obat vagina

Cara penggunaan sediaan ovula dengan menggunakan aplikator: cuci tangan dan aplikator dengan sabun dan air hangat, sebelum digunakan. Baringkan pasien dengan kedua kaki diregangkan. Ambil obat vagina dengan menggunakan aplikator. Masukkan obat ke dalam vagina sejauh mungkin tanpa dipaksakan. Biarkan selama beberapa waktu. Cuci bersih aplikator dan tangan dengan sabun dan air hangat setelah digunakan.

2.3.3 Menyimpan Obat (SI)

2.3.3.1 Cara menyimpan obat secara umum (Depkes RI, 2008) :

1. Jauhkan dari jangkauan anak-anak.
2. Simpan obat dalam kemasan asli dan dalam wadah tertutup rapat
3. Simpan obat ditempat sejuk dan terhindar dari sinar matahari langsung atau ikuti aturan yang tertera pada kemasan

4. Jangan tinggalkan obat di dalam mobil dalam jangka waktu yang lama karena suhu yang tidak stabil dalam mobil dapat merusak sediaan obat dan jangan simpan obat yang telah kadaluarsa.

2.3.3.2 Cara menyimpan obat berdasarkan bentuk sediaan :

1. Tablet dan kapsul

Tablet dan kapsul disimpan dalam wadah tertutup rapat, di tempat sejuk, terlindung dari cahaya. Jangan menyimpan tablet atau kapsul ditempat panas dan atau lembab (Depkes RI, 2008).

2. Sediaan obat cair

Obat dalam bentuk cair jangan disimpan dalam lemari pendingin (freezer) agar tidak beku kecuali disebutkan pada etiket atau kemasan obat (Depkes RI, 2008).

3. Sediaan obat krim

Disimpan dalam wadah tertutup baik atau tube, di tempat sejuk (Depkes RI, 2008).

4. Sediaan obat vagina dan ovula

Sediaan obat untuk vagina dan anus disimpan di lemari es karena dalam suhu kamar akan mencair (Depkes RI, 2008).

5. Sediaan Aerosol/Spray

Sediaan obat jangan disimpan di tempat yang mempunyai suhu tinggi karena dapat menyebabkan ledakan (Depkes RI, 2008).

2.3.4. Membuang Obat (BU)

Menurut Depkes RI (2008), cara membuang obat sebagai berikut :

1. Hancurkan obat dan timbun di dalam tanah untuk obat – obat padat (tablet, kapsul dan suppositoria).
2. Untuk sediaan cair (sirup, suspensi, dan emulsi), encerkan sediaan dan campur dengan bahan yang tidak akan dimakan seperti tanah atau pasir. Buang bersama dengan sampah lain.
3. Terlebih dahulu lepaskan etiket obat dan tutup botol kemudian dibuang ditempat, hal ini untuk menghindari penyalahgunaan bekas wadah obat.
4. Untuk kemasan boks, dus, dan tube terlebih dahulu digunting baru dibuang.

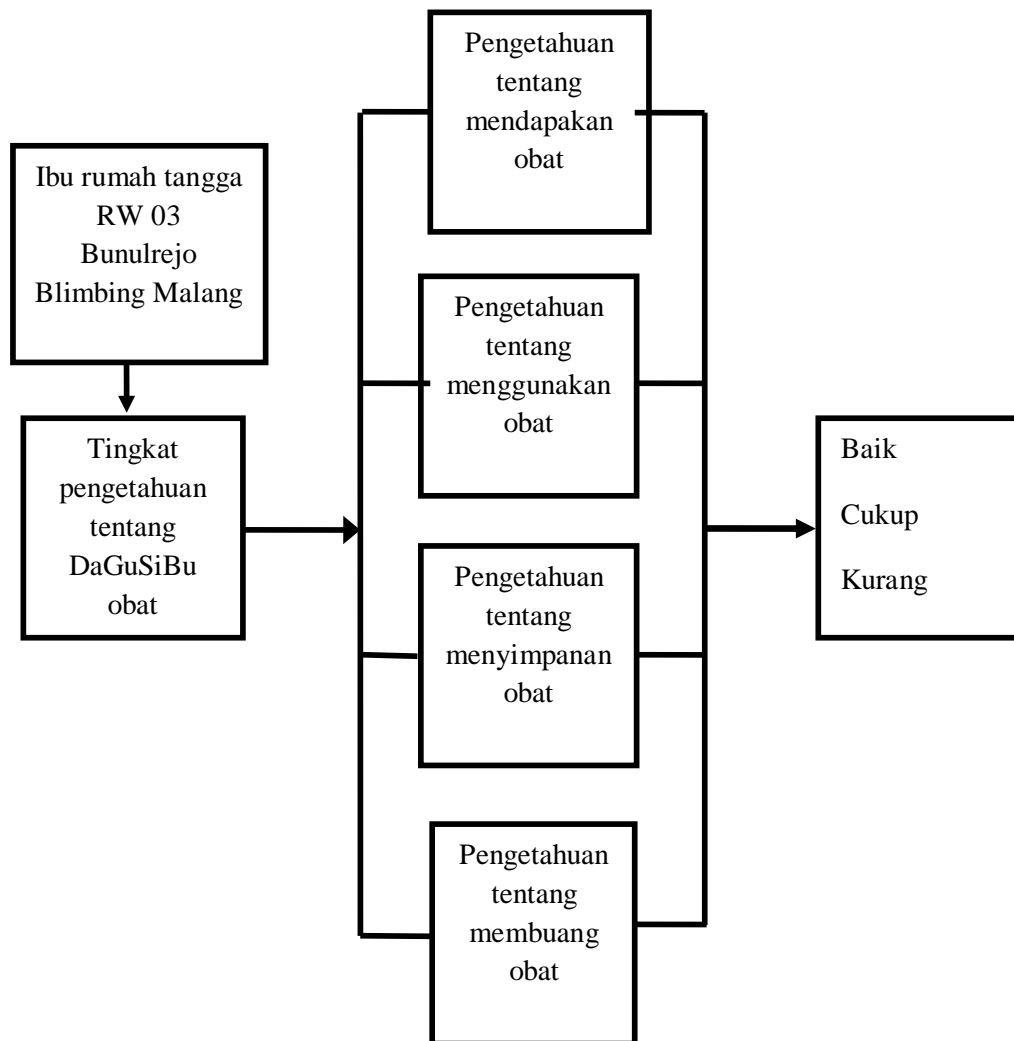
2.4 Profil RW 03 Kelurahan Bunulrejo Blimbing Malang

Kelurahan Bunulrejo merupakan kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Kelurahan ini terdiri dari 21 RW (Rukun Warga) dan 146 RT (Rukun Tetangga). Secara administratif , Kelurahan bunulrejo dikelilingi oleh kelurahan lainnya yang ada di Kota Malang. Di sebelah utara, berbatasan langsung dengan Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing, sedangkan sebelah timur berbatasan langsung dengan kelurahan Sawojajar, Kecamatan KedungKandang, sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Kesatrian, Kecamatan Blimbing, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Rampal Celaket, Kecamatan Klojen. Lokasi RW 03 yang letaknya kurang lebih 3 km dari pusat kota, dekat dengan jalan raya propinsi dan termasuk wilayah strategis ditengah kota sangat mempengaruhi sosial ekonomi penduduknya. RW 03 meliputi 9 RT dengan jumlah penduduk 779 KK Jumlah penduduk wanita dengan status menikah sebanyak 376 orang.

2.5 Kerangka Konsep.

Konsep merupakan abstraksi yang hanya dapat diamati atau diukur melalui variabel, yang merupakan simbol atau lambang yang menunjukkan nilai atau bilangan dari konsep (Notoatmodjo, 2007).

Kerangka konsep penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.6 Kerangka Konsep